

HUBUNGAN TINDAKAN *BULLYING* DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK KORBAN *BULLYING* DI SMP N 1 BULU KABUPATEN REMBANG

Indayatus Muslikhah¹, Mariyati^{2*}, Tri Sakti Widyaningsih³

*Email: maryhamasah@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Jln. Subali Raya No. 12 Krapyak Semarang Jawa Tengah, Kode pos 50146

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Jln. Subali Raya No. 12 Krapyak Semarang Jawa Tengah, Kode pos 50146

ABSTRAK

Latar belakang: *Bullying* merupakan Kegiatan yang dilakukan secara berulang – ulang dari seorang siswa atau kelompok siswa yang memiliki kekuasaan. Berdasarkan hasil pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 Februari 2020 dengan wawancara guru bimbingan konseling (BK) SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang, 5 dari 10 siswa-siswi pernah mengalami tindakan *bullying* yaitu *bullying* secara fisik ada 10 anak seperti dipukul, didorong, dicubit dan *bullying* secara lisan ada 20 seperti diejek dan dihina bahkan diejek dengan menyebut nama orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying* di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling dengan responden 30 orang. Uji statistik yang digunakan yaitu uji non parametrik *Rank Spearman*

Hasil: Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis uji non parametrik rank *spearman p value*=0,000 yang berarti terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying* di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang

Kesimpulan: Ada hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying* di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang

Kata Kunci: Anak, *Bullying*, Prestasi Belajar

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN BULLYING AND LEARNING ACHIEVEMENT OF BULLYING VICTIM CHILDREN AT SMP N 1 BULU KABUPATEN REMBANG

Background: Bullying is an activity that is carried out repeatedly by a student or group of students who have power. Based on the preliminary results that the researchers conducted on February 20, 2020 with the counseling guidance teacher (BK) interview at SMP N 1 Bulu Rembang Regency, 5 out of 10 students have experienced bullying, namely physical bullying, there are 10 children such as being hit, pushed, pinched and there are 20 verbal bullying such as being ridiculed and insulted even by using people's names. The purpose of this study was to determine the relationship between bullying and the learning achievement of children victims of bullying at SMP N 1 Bulu, Rembang Regency

Method: This study is a correlation study with a cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling with 30 respondents. The statistical test used is the non-parametric Rank Spearman test

Results: In this study, the results obtained from the non-parametric test analysis, rank spearman p value = 0.000, which means that there is a relationship between bullying and the learning achievement of children victims of bullying at SMP N 1 Bulu, Rembang Regency

Conclusion: There is a relationship between bullying and the learning achievement of children victims of bullying at SMP N 1 Bulu, Rembang Regency

Keyword: Children, Bullying, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Menurut Coloroso (2013) *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak kentara, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu tindakan negatif berulang yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bermaksud untuk menyebabkan ketidaksenangan atau menyakiti orang lain. *Bullying* adalah jenis yang paling umum dari agresi dan korban yang dialami oleh anak-anak usia sekolah. *Bullying* terjadi pada semua tingkat usia, tetapi mulai meningkat pada akhir sekolah dasar, puncak di sekolah menengah, dan umumnya menurun di sekolah tinggi. *Bullying* mempengaruhi baik anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam agresi fisik (Graves, 2011).

Ada banyak jenis *bullying* yaitu fisik, verbal, relasional, (Hunt, Peters & Rapee, 2012). Bentuk *bullying* verbal berhubungan dengan kata-kata (memberi julukan yang tidak menyenangkan, menghina dan memaki), *bullying* fisik (mendorong, memukul, menendang dan kontak fisik), *bullying* relasional (mengucilkan seseorang, mendiamkan seseorang dan pemberian bentuk yang tidak menyenangkan).

Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung tidak mendapat dukungan sosial (Wolke dan Lereya, 2015), tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki (Khoirunisa, 2015) dan keterampilan sosial sehingga tidak mempunyai motivasi belajar yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Tidak hanya korban *bullying*, dampak dari pelaku *bullying* yang kronis juga akan membawa pelaku *bullying* itu sampai dewasa, akan berpengaruh negatif pada kemampuan mereka untuk membangun dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

Hubungan positif antara siswa dengan teman sebaya telah terbukti sangat penting bagi perkembangan yang positif pada siswa, dan juga untuk mendukung penyesuaian siswa terhadap sekolah, berkontribusi pada keterampilan sosial mereka, meningkatkan kinerja akademis, dan mendorong kemampuan mereka dalam kaitannya dengan prestasi akademik (Settanni, 2015).

Pada tahun 2016 *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melakukan riset pada 100.000 remaja di 18 negara terkait *bullying*. Hasilnya 67% dari mereka mengatakan pernah mengalami *bullying*, 25% mengatakan *bully* karena penampilan fisiknya, jenis kelamin dan etnis atau negara asal mereka (UNICEF, 2017). Survei pada 9073 remaja di Arab Saudi didapatkan bahwa 26% remaja mengalami paparan perilaku kekerasan *bullying* dalam 30 hari dan dilaporkan 1 dari 3 remaja mengalami kekerasan fisik di sekolah (Albuhairan, 2016). Indonesia Kasus kekerasan di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat sebanyak 26 ribu kasus pengaduan terkait masalah *bullying* dari tahun 2011 sampai September 2017 (KPAI, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (2013) tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di kota besar, yaitu Yogya: 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan); Surabaya: 59,8% (ada kekerasan); Jakarta: 61,1% (ada kekerasan).

Indonesia adalah salah satu negara yang diduga masih mengalami angka kejadian *bullying* cukup tinggi, seperti perilaku intimidasi di kalangan remaja. Sebanyak 40% remaja telah diintimidasi di sekolah dan 32% melaporkan bahwa mereka telah menjadi korban kekerasan fisik. Hasil survei Kementerian Sosial Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa satu dari dua remaja pria (47,45%) dan satu dari tiga remaja wanita (35,05%) dilaporkan mengalami intimidasi.

Data lebih lanjut dari Survei Kesehatan Siswa berbasis Sekolah Global (*Global School-based Student Health Survey/GSHS*) 2015 menunjukkan bahwa 24,1% remaja pria dan 17,4% remaja wanita telah mengalami intimidasi. Hasil riset ini menunjukkan prevalensi tinggi korban *bullying* (19,9%) dilaporkan di kalangan remaja Indonesia di sekolah. Faktor usia, jenis kelamin, alkohol, merokok, dan kesepian menunjukkan hubungan positif dengan kejadian *bullying* (Ferry effendi, 2019).

Hasil penelitian Kowalski dan Limber (2012) Hubungan Antara Perilaku *Bullying* dengan Prestasi Belajar mengungkapkan bahwa remaja yang mengalami *bullying* di sekolah 73% tidak ingin datang ke sekolah, memiliki tingkat ketidakhadiran yang lebih tinggi, tidak menyukai sekolah sehingga mempunyai resiko 3 kali lipat lebih tinggi untuk mengalami penurunan dalam mencapai prestasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dwipayanti & Indrawati (2014) menyatakan bahwa 60,7 % anak korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, dan berdampak pada prestasi belajarnya dibandingkan dengan pelaku *bullying*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albuha (2017) mengatakan bahwa perilaku *bullying* menyebabkan 53% seseorang mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan terkait dengan absensi sekolah cenderung 50% memiliki prestasi akademik yang buruk baik pelaku dan korban. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *C.S Mott Children's Hospital National* diketahui bahwa *bullying* termasuk ke dalam 10 masalah kesehatan yang mengkhawatirkan pada remaja (Davis, 2015). Pada kasus *bullying*, korban dari perilaku *bullying* mengalami masalah fisik, psikologis maupun sosial seperti sakit perut, masalah tidur, sakit kepala, ketegangan, cemas, mengompol, kelelahan dan kurang nafsu makan (Gini & Pozzoli, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Copeland (2013) mengungkapkan bahwa individu yang menjadi pelaku dan korban *bullying* akan mengalami masalah kesehatan mental dalam jangka Panjang. Kasus perundungan atau *Bullying* di lingkungan sekolah di kota Semarang masih terjadi. Dari data dinas pendidikan kota Semarang, kasus *bullying* di sekolah masih sekitar 5 persen. Saat ini mencapai 5 persen sudah sangat sedikit, namun tetap masih ada. (Gunawan , 2019).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas, jenis kelamin, dan jenis-jenis bullying di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang Bulan September 2020
n= 30

	Varibel	Jumalh	Persentase (%)
Kelas	VIII	15	50
	IX	15	50
Jenis Kelamin	Laki- laki		53,3
	Perempuan		46,7
Jenis bullying	Bullying fisik	7	23,3
	Bullying verbal	14	46,7
	Bullying relasional	9	30
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jenis kelamin responden mayoritas laki- laki sebesar 53,3%, jenis bullying yang dialami sebagian besar bullying verbal sebanyak 46,7%.

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tindakan bullying

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan tindakan bullying di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang bulan September 2020
n=30

Tindakan <i>Bullying</i>	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	4	13,3
Sedang	6	20,0
Berat	20	66,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 mayoritas tindakan bullying berat sebanyak 20 siswa (66,7%).

3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Prestasi belajar

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi berdasarkan Prestasi belajar di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang
bulan September 2020
n=30

Prestasi belajar	Jumlah	Persentase (%)
Sangat baik	3	10
Baik	4	13,3
Cukup	8	26,7
Perlu dibimbing	15	50

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar memiliki prestasi belajar perlu dibimbing sebanyak 15 siswa (50%).

4. Analisis Hubungan Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar

Tabel 4.4
Hubungan Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar siswa SMP N 1 Bulu Kabupaten
Rembang
Bulan September 2020
n=30

<i>Bullying</i>	Prestasi Belajar										<i>rho</i>	<i>p</i> <i>Value</i>
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Perlu Di bimbing		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Ringan	3	10,0	1	3,3	0	0,0	0	0,0	4	13,3	0,841	0,000
Sedang	0	0,0	3	10,0	3	10,0	0	0,0	6	20,0		
Berat	0	0,0	0	0,0	5	16,7	15	50,0	20	66,7		
Total	3	10,0	4	13,3	8	26,7	15	50,0	30	100,0		

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswa yang mengalami tindakan *bullying* ringan sebanyak 4 orang terdiri dari 3 siswa yang prestasi belajarnya sangat baik, dan 1 orang siswa yang prestasi belajarnya baik. Siswa yang mengalami tindakan *bullying* sedang sebanyak 6 orang, terdiri dari 3 siswa yang prestasi belajarnya baik, dan 3 siswa yang memiliki prestasi belajar cukup, siswa yang mengalami tindakan *bullying* berat sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 5 siswa yang prestasi belajarnya cukup dan 15 siswa yang perlu dibimbing.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *spearman Rank* untuk mengetahui hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying* di SMP N 1 Bulu kabupaten Rembang diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 dengan taraf signifikan α 0,05, dapat disimpulkan bahwa *p value*, $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying* di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang. Terdapat arah hubungan nilai *r* sebesar 0,841 hal tersebut berarti ada hubungan yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Tingkatan kelas

Berdasarkan hasil penelitian dengan 30 responden, diperoleh bahwa sebanyak 15 orang pada kelas VIII dan kelas XI dengan presentase 50,0. Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya. Dibandingkan dengan tahun 2012, pada tahun 2015

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dengan 30 responden menunjukkan sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki 16 siswa (53,3%). Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari rasio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Berdasarkan penghitungan angka proyeksi penduduk tahun 2019 berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2019 oleh Badan Pusat Statistik, didapatkan angka proyeksi jumlah penduduk laki-laki di Jawa Tengah 17. 212. 455 jiwa dan jumlah penduduk perempuan di Jawa Tengah 17. 505. 749 jiwa (BPS Provinsi Jawa Tengah 2019).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jeni-Jenis Bullying

Berdasarkan hasil penelitian dengan 30 responden menunjukkan sebagian besar responden mengalami bullying verbal 14 siswa (46,7%). Adapun bullying fisik di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang seperti di tendang, di cubit, mencakar menggigit, bullying verbal seperti di panggil nama orangtuanya, di fitnah dan dihina. Bullying relasional seperti pengabaian atau pengucilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (2013) tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di kota besar, yaitu Yogya: 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan); Surabaya: 59,8% (ada kekerasan); Jakarta: 61,1% (ada kekerasan).

4. Bullying pada siswa SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan sebagian besar mengalami bullying berat sebanyak 20 siswa (66,7%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albuha *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*.xxx.1-5. (2017) mengatakan bahwa perilaku *bullying* menyebabkan 53% seseorang mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan terkait dengan absensi sekolah cenderung 50% memiliki prestasi akademik yang buruk baik pelaku dan korban. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *C.S Mott Children's Hospital National* diketahui bahwa *bullying* termasuk ke dalam 10 masalah kesehatan yang mengkhawatirkan pada remaja. Pada kasus *bullying*, korban dari perilaku *bullying* mengalami masalah fisik, psikologis maupun sosial seperti sakit perut, masalah tidur, sakit kepala, ketegangan, cemas, mengompol, kelelahan dan kurang nafsu makan (Gini & Pozzoli, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Copeland (2013) mengungkapkan

bahwa individu yang menjadi pelaku dan korban *bullying* akan mengalami masalah kesehatan mental dalam jangka panjang

5. Prestasi Belajar pada siswa SMP N 1 Bulu kabupaten Rembang

Berdasarkan hasil penelitian dengan 30 responden menunjukkan sebagian besar responden yang perlu dibimbing sebanyak 15 siswa(50,0%).

Prestasi belajar yang baik juga di dukung oleh motivasi dari diri sendiri hal ini sesuai dengan penelitian Amrina (2014) yang mengatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Jika siswa tidak merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya bisa jadi siswa menghadapi dan menanggulangi hal tersebut dengan terus berjuang dan mengatasi rintangan dalam dirinya, hal tersebutlah yang dikatakan motivasi yang besar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya motivasi belajar lebih besar dari pada rasa takut dan ketidak nyamanan subjek terhadap lingkungan sekolah yang terdapat perilaku bullying.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Peneliti mengambil kesimpulan Hasil penelitian mengenai hubungan tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terbanyak responden yang mengalami tindakan bullying berat di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang sebanyak 20 siswa (66,7%).
2. Terbanyak responden yang perlu di bimbing di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang sebanyak 15 siswa (50,0%).
3. Hasil interprestasi uji *Rank Spearman* hubungan tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang, dengan nilai $\rho = 0,841$ dan nilai $p\ value\ 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti ada hubungan tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying di SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, H. (2016). *Pengaruh kebiasaan belajar dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada materi pelajaran IPS di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*
- Albuhairan. (2017). The relationship of bullying and physical violence to mental health and academic performance: A cross-sectional study among adolescents in Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*.xxx.1-5.
- Ali, M & Asrori, M. (2011). *Psikolog remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amrina, P. (2013) *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 31 Samarinda*. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- British Columbia. (2012). *Bullying, Be In The Know*.

- Christin. (2016). Dampak psikologis bullying pada siswa SMA. Yogyakarta: Gunadarma University. Diakses November 12, 2012, dari <http://www.gunadarma.ac.id>.
- Copeland WE *et al.* (2013). *Adult psychiatric outcomes of bullying and being bullied by peers in childhood and adolescence. JAMA psychiatry.* Vol 70(4); 26-419.
- Davis, M.M. (2015). *Top 10 health concerns for kids. August 16, 2015. University of Michigan Health System.*
- Dwipayanti I, Indrawati K. (2014). *Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. Jurnal Psikologi Udayana.*
- Effendi. (2019). *Global School Based Student Health Survey/GSHS. Jakarta*
- Gini, G., & Pozzoli, T. (2013). *Bullied children and psychosomatic problems: A metaanalysis. Pediatrics.* 132(4), 720–729.
- Hunt C., Peters L., & Rapee R.M. (2012). Development of a measure of the experience of being bullied in youth. *Journal of Psychological Assessment.* 24(1), 156.
- Kowalski, R., Limber, S., (2012). Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health.* 53, 13–20.
- KPAI. (2017). *Kasus bullying di sekolah meningkat selama 2017.* Artikel (Online). Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2017 dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-selama-2017/>.
- Mulyati. (2014). Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Dan V Di SD Negeri Bumijo Yogyakarta. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo (2018). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Novalia. (2013). *Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. Jipt Vol 01,Issn: 2301-8267.*
- Nursalam.(2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.
- Perry Rohimah (2014) *Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta* diperoleh dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/2028/1/NASKAH%20PUBLIKASI%202.pdf> diakses pada tanggal 15 september 2018.

- Rigby, K. (2014). *Bullying in schools*. Australia: Acer Press.
- Santrock (2011) John W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Selaras (2015). *Apa itu bullying*. Semarang: Media Penasehat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.(2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- Susanti, (2019.) *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Susanto, D. W. (2010). *Fenomena Korban Perilaku Bullying Pada Remaja Dalam Dunia Pendidikan*. Semarang
- Syah. (2014). *Psikolog pendidikan*. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya
- Tisna. (2010). *Informasi Perihal Bullying*. E-Book @ Indonesian Anti Bullying. Pdf .
- Titi Keke dkk. (2019). *All About Bullying*. Jakarta Selatan: Rumah Pedia
- Tridhonanto, (2014), *Melejitkan Kecerdasan Emosi (Eq) Buah Hati*, Jakarta Pt Elex Media Koputindo.
- Willis, . (2017). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta
- Wiyani, A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Wiyani, Ardy. (2012), *School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa). (2011). *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo